

PELUANG DAN TANTANGAN PROFESI AKUNTAN DI ERA DIGITAL: STRATEGI PENINGKATAN PEMAHAMAN BAGI GENERASI AKUNTAN MUDA

Ida Farida¹⁾, Hetika²⁾

¹⁾ Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Harkat Negeri

²⁾ Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan, Universitas Diponegoro
hetika@lecturer.undip.ac.id

Abstract

The development of digital technology in the era of the Industrial Revolution 4.0 has had a significant impact on various professions, including the accounting profession. A prevailing narrative in society, especially among students, often suggests that accountants will be replaced by automation and artificial intelligence. This community service activity aims to enhance the knowledge and understanding of accounting students regarding the opportunities and challenges of the accounting profession in the digital era, as well as to motivate them to pursue this profession with relevant competencies. The activity was attended by 37 accounting students. The method of implementation was an interactive seminar consisting of four material sessions, covering: the strategic role of accountants, career opportunities and educational pathways, challenges of the profession in the digital era, and competencies required of modern accountants. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding, as reflected in the improvement of the average score from the pre-test (61.3) to the post-test (80.5). In addition, participants stated that the activity was highly beneficial and provided new insights into career planning. This activity proves that appropriate education can change participants' perceptions of the accounting profession and encourage their preparedness in facing digital transformation.

Keywords: Disruption, Accounting Profession, Industrial Revolution 4.0.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital di era revolusi industri 4.0 membawa dampak signifikan terhadap berbagai profesi, termasuk profesi akuntan. Narasi yang berkembang di masyarakat, khususnya di kalangan pelajar, sering kali menyebutkan bahwa profesi akuntan akan tergantikan oleh otomatisasi dan kecerdasan buatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa jurusan akuntansi mengenai peluang dan tantangan profesi akuntan di era digital, serta memotivasi mereka untuk tetap menekuni profesi ini dengan kesiapan kompetensi yang relevan. Kegiatan ini diikuti oleh 37 siswa jurusan Akuntansi. Metode pelaksanaan berupa seminar interaktif yang terdiri atas empat sesi materi, meliputi: peran strategis akuntan, peluang karier dan jenjang pendidikan, tantangan profesi di era digital, serta kompetensi yang dibutuhkan akuntan modern. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta, yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata dari pre-test (61,3) ke post-test (80,5). Selain itu, peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan wawasan baru dalam perencanaan karier. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi yang tepat dapat mengubah persepsi peserta terhadap profesi akuntansi dan mendorong kesiapan mereka dalam menghadapi transformasi digital.

Keywords: Disrupsi, Profesi Akuntan, Revolusi Industri 4.0.

PENDAHULUAN

Era digital merupakan suatu fase perkembangan peradaban manusia yang ditandai dengan penggunaan teknologi secara masif dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu karakteristik utama dari era ini adalah berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi yang mengubah cara manusia bekerja, berinteraksi, dan mengambil keputusan. Dalam konteks ini, istilah revolusi industri 4.0 sering digunakan untuk menggambarkan proses digitalisasi yang semakin intensif, di mana teknologi seperti *Internet of Things* (IoT), *artificial intelligence* (AI), *big data*, dan *cloud computing* memungkinkan mesin-mesin dan sistem untuk beroperasi secara otomatis dan saling terhubung melalui jaringan internet (Arwani, 2020). Perubahan ini tidak hanya berdampak pada sektor industri manufaktur, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap sektor jasa, termasuk profesi akuntansi.

Profesi akuntan, yang semula berperan dalam pencatatan, penyajian, dan analisis data keuangan, kini mengalami transformasi peran yang cukup signifikan. Teknologi telah menjadi alat bantu yang sangat penting dalam mempermudah proses akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, hingga analisis data secara *real-time*. Aplikasi perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud*, otomatisasi pencatatan transaksi, serta kemampuan sistem untuk melakukan pelaporan secara digital merupakan beberapa contoh konkret dari pemanfaatan teknologi dalam praktik akuntansi modern.

Banyak yang percaya bahwa pendidikan akuntansi akan segera diubah oleh kemungkinan dan probabilitas *big data* dan teknologi baru

lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan terbesar tidak hanya terletak pada sisi praktik, tetapi juga pada aspek pendidikan dan pembelajaran akuntansi. Institusi pendidikan tinggi dituntut untuk menyesuaikan kurikulum agar mampu menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam prinsip-prinsip akuntansi, tetapi juga literat terhadap teknologi dan mampu memanfaatkannya dalam konteks profesional (Fogarty & Campbell, 2024)(Wanderley & Horton, 2024).

Namun demikian, kemajuan teknologi tersebut tidak hanya membawa peluang, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan baru bagi profesi akuntan (Saraswati & Arif Widodo Nugroho, 2021). Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan keterampilan baru yang harus dimiliki oleh akuntan agar dapat tetap relevan di era digital. Akuntan tidak lagi cukup hanya menguasai prinsip dan standar akuntansi, tetapi juga harus memahami teknologi informasi, pengelolaan data, serta memiliki kemampuan analitis yang tinggi. Selain itu, muncul pula isu-isu etika dan keamanan data yang menjadi perhatian serius dalam penggunaan sistem digital, khususnya dalam pengelolaan informasi keuangan yang bersifat sensitif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa era digital memberikan dua sisi yang saling melengkapi bagi profesi akuntan, yaitu sisi kemudahan dan efisiensi dalam bekerja, serta sisi tantangan berupa tuntutan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan kompetensi. Oleh karena itu, sangat penting bagi para calon akuntan, khususnya mahasiswa akuntansi, untuk memperoleh pemahaman yang memadai tentang dinamika profesi di era digital agar mampu mempersiapkan diri secara

optimal dalam memasuki dunia kerja yang terus berkembang.

Tantangan yang dihadapi profesi akuntansi pada era digital saat ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan pesat teknologi. Penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, laptop, aplikasi berbasis daring, perangkat lunak akuntansi (*accounting software*), hingga sistem berbasis *cloud* dan *artificial intelligence* (AI), telah mengubah cara kerja akuntan secara fundamental. Teknologi memungkinkan proses pencatatan transaksi, analisis data, dan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara otomatis, cepat, dan akurat, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap intervensi manual oleh manusia.

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri di kalangan profesional akuntansi. Banyak pihak menganggap bahwa peran manusia dalam aktivitas akuntansi akan semakin berkurang, bahkan dikhawatirkan akan tergantikan sepenuhnya oleh sistem berbasis teknologi. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat teknologi tidak hanya mengambil alih proses rutin dan administratif, tetapi juga mulai merambah ke wilayah analitis dan pengambilan keputusan melalui fitur *predictive analytics* dan *machine learning*. Dengan kata lain, peran akuntan konvensional yang hanya berfokus pada pencatatan dan pelaporan menjadi kurang relevan jika tidak disertai dengan peningkatan kompetensi dalam bidang digital.

Selain itu, perkembangan teknologi secara tidak langsung juga akan mengubah struktur ketergantungan industri terhadap sumber daya manusia. Perusahaan cenderung mengadopsi sistem yang mampu meningkatkan efisiensi biaya dan waktu, sehingga menuntut tenaga kerja yang tidak hanya menguasai bidang akuntansi, tetapi juga

memiliki pemahaman teknologi yang kuat. Akibatnya, akuntan yang tidak mampu beradaptasi akan semakin tersingkir dari pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi tinggi (Pradnyani et al., 2021).

Situasi ini menjadi tantangan besar bagi institusi pendidikan dan para pendidik akuntansi untuk menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di era digital. Penguatan kurikulum, penguasaan teknologi informasi, serta pengembangan *soft skills* dan *critical thinking* menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi dalam membentuk profil akuntan masa depan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman (Terblanche et al., 2025).

Perubahan lingkungan bisnis yang terjadi sebagai dampak dari perkembangan zaman, khususnya revolusi digital dan globalisasi, telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai profesi, termasuk profesi akuntan. Transformasi digital yang ditandai dengan penerapan sistem otomatisasi, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), serta teknologi berbasis data, memunculkan narasi bahwa sejumlah pekerjaan yang bersifat rutin dan administratif termasuk pekerjaan akuntansi akan tergantikan oleh mesin atau sistem otomatis. Komputerisasi dan otomatisasi proses akuntansi telah mampu menggantikan beberapa fungsi dasar yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan laporan keuangan, hingga pelaporan pajak.

Hal tersebut menimbulkan persepsi negatif di kalangan calon mahasiswa bahwa profesi akuntan tidak lagi menjanjikan di masa depan. Hal ini secara langsung memengaruhi penurunan minat siswa untuk memilih jurusan akuntansi, yang dianggap akan

menghadapi masa depan yang tidak pasti. Padahal, kenyataan di lapangan menunjukkan sebaliknya. Berdasarkan data yang dirilis oleh situs *Bisnis.com*, mengacu pada laporan dari Pusat Pembina Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan pada Februari 2023, Indonesia mengalami kekurangan signifikan dalam jumlah akuntan profesional, terutama akuntan publik. Jumlah akuntan publik yang terdaftar masih sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang telah mencapai lebih dari 281 juta jiwa.

Kesenjangan antara persepsi terhadap masa depan profesi akuntan dan kebutuhan riil di dunia kerja ini menjadi tantangan sekaligus peluang. Di satu sisi, masyarakat termasuk calon mahasiswa perlu diberikan edukasi yang lebih menyeluruh mengenai transformasi profesi akuntan yang tidak hilang, melainkan berubah mengikuti perkembangan zaman. Akuntan masa depan justru dituntut untuk memiliki peran yang lebih strategis, seperti sebagai penasihat bisnis, analis keuangan berbasis data, atau pengambil keputusan yang berbasis pada informasi akuntansi yang kompleks. Di sisi lain, institusi pendidikan tinggi dituntut untuk menyesuaikan kurikulum agar mampu menyiapkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri modern.

Oleh karena itu, penting untuk menjembatani ketimpangan antara persepsi publik, kebutuhan industri, dan kesiapan institusi pendidikan dalam mencetak akuntan yang profesional, relevan, dan berdaya saing tinggi di era digital.

Kabar tentang disrupsi profesi akuntan akibat kemajuan teknologi digital kerap menjadi sorotan utama

dalam berbagai pemberitaan media massa. Narasi yang berkembang sering kali mengarahkan opini publik pada kekhawatiran bahwa pekerjaan akuntan akan tergantikan oleh sistem otomatis, robot, atau kecerdasan buatan. Meskipun demikian, sejumlah penelitian justru menunjukkan bahwa pekerjaan yang berisiko tinggi untuk digantikan oleh otomatisasi selama revolusi industri umumnya adalah pekerjaan dengan keterampilan teknis rendah dan bersifat rutin. Sementara itu, profesi akuntan secara umum berada pada spektrum pekerjaan yang tidak sepenuhnya dapat diotomatisasi, karena tetap memerlukan kemampuan analitis, pertimbangan profesional (*professional judgment*), serta pemahaman konteks bisnis dan regulasi yang kompleks.

Menurut (Prakosa & Firmansyah, 2022), revolusi industri justru dapat meningkatkan peran strategis akuntan dengan memberikan nilai tambah yang lebih besar. Teknologi seharusnya tidak dipandang sebagai ancaman, tetapi sebagai alat pendukung yang memungkinkan akuntan untuk bekerja lebih efisien, fokus pada analisis bernilai tinggi, serta memberikan insight yang lebih mendalam bagi pengambilan keputusan manajerial dan strategis. Namun, untuk dapat menjalankan peran tersebut secara optimal, akuntan dituntut untuk melakukan penyesuaian kompetensi yang tidak sederhana. Tantangan utama yang dihadapi antara lain adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat, peningkatan keterampilan *soft skill* seperti komunikasi dan kolaborasi, penguasaan teknologi informasi dan internet, serta literasi digital secara menyeluruh.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan

informasi aktual mengenai peluang dan tantangan profesi akuntan di era digital, tetapi juga untuk mengubah persepsi negatif yang berkembang akibat pemberitaan media yang belum seimbang. Melalui penyampaian materi yang berbasis bukti, diskusi dengan narasumber yang kompeten, serta dialog interaktif, diharapkan para peserta khususnya mahasiswa akuntansi akan memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan obyektif mengenai realitas profesi akuntan di masa kini dan masa depan.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada generasi muda untuk tetap menjadikan profesi akuntan sebagai pilihan karier yang menjanjikan dan bermartabat. Dengan pemahaman yang tepat dan kesiapan kompetensi yang memadai, profesi akuntansi justru akan tetap relevan, berkembang, dan berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan di era transformasi digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai peluang dan tantangan profesi akuntan di era digital. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa program studi Akuntansi yang merupakan calon akuntan muda yang perlu dipersiapkan secara kompetensi dan wawasan menghadapi dinamika transformasi digital dalam dunia profesi. Berikut merupakan penjelasan terkait dengan rincian kegiatan:

Tempat Pelaksanaan dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan di SMK Al-Irsyad Kota Tegal, berlangsung selama satu hari. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa Jurusan Akuntansi yang berjumlah sekitar 37 siswa. Pemilihan peserta didasarkan pada kriteria siswa yang memiliki dasar pemahaman akuntansi dan sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan dan memasuki dunia kerja.

Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1) Seminar Interaktif

Penyampaian materi utama oleh dua narasumber, yaitu akademisi di bidang akuntansi dan praktisi akuntan publik/*digital accounting*, yang membahas isu-isu strategis profesi akuntan di era digital.



Gambar 1 Penyampaian Materi

2) Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi interaktif yang melibatkan peserta secara aktif untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi mengenai tantangan nyata serta kesiapan menghadapi perubahan teknologi dalam dunia akuntansi.



Gambar 2 Diskusi dan Tanya Jawab

3) Pre-Test dan Post-Test

Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui efektivitas kegiatan terhadap peningkatan pemahaman peserta.

Materi yang Disampaikan

Materi dalam kegiatan ini disusun berdasarkan isu aktual dan kebutuhan penguatan pemahaman peserta, antara lain:

- 1) Transformasi profesi akuntan di era digital dan industry 4.0
- 2) Peluang karier dan peran strategis akuntan di masa depan
- 3) Tantangan, kompetensi, etika, dan digitalisasi dalam profesi akuntansi
- 4) Strategi adaptasi mahasiswa akuntansi menghadapi disrupsi teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema “Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Digital” telah dilaksanakan dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 60 mahasiswa dari Program Studi Akuntansi, dengan latar belakang semester yang bervariasi, mulai dari

semester 4 hingga semester 8. Kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar dan diskusi interaktif, serta dilengkapi dengan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta.

1) Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan melalui 10 soal objektif yang mengukur pemahaman terkait:

- Peran akuntan di era digital
- Teknologi yang memengaruhi praktik akuntansi
- Soft skills yang dibutuhkan oleh akuntan modern
- Tantangan profesi akuntan di masa depan

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dari 62,4 menjadi 82,1 pada *post-test*. Selain itu, lebih dari 85% peserta menunjukkan peningkatan nilai individual. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam memberikan pemahaman baru dan memperdalam wawasan peserta mengenai profesi akuntansi di era digital.

2) Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Selama sesi seminar dan diskusi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, topik yang paling menarik adalah:

- Apakah profesi akuntan akan tergantikan oleh teknologi?
- Kompetensi apa yang paling dibutuhkan akuntan di masa depan?
- Bagaimana kesiapan pendidikan akuntansi dalam menghadapi disrupsi digital?

Diskusi berlangsung dinamis dan membuka wawasan peserta bahwa teknologi tidak menggantikan profesi, tetapi justru memperluas peran akuntan menjadi lebih strategis.

3) Hasil Kuesioner Kepuasan

Sebanyak 93% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan memberikan pemahaman baru yang belum mereka peroleh di perkuliahan. Sementara 91% peserta menyatakan tertarik untuk mendalami lebih lanjut isu transformasi digital dalam akuntansi dan menyatakan tidak ragu untuk tetap menekuni profesi akuntansi di masa depan.

Pembahasan

Kegiatan ini disusun untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai transformasi profesi akuntan serta untuk memotivasi peserta agar tidak ragu menekuni bidang akuntansi di tengah era digitalisasi. Kegiatan dibagi menjadi empat sesi materi utama yang disampaikan secara bertahap dan interaktif, yaitu:

1) Peran Strategis Profesi Akuntan sebagai “*Engine of Reform Indonesia*”

Materi ini menjelaskan pentingnya profesi akuntan dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola keuangan yang baik di berbagai sektor. Tim pengabdian memaparkan berbagai macam profesi akuntan (akuntan publik, manajemen, pemerintah, pendidik, dan forensik), organisasi profesi akuntan seperti IAI dan IAPI, serta tanggung jawab sosial dan profesional akuntan dalam membangun ekonomi bangsa.

2) Peluang Karier dan Tahapan Menjadi Akuntan Profesional

Disampaikan mengenai berbagai

jalur dan jenjang pendidikan akuntansi, peluang karier yang tersedia di sektor publik dan swasta, serta tahapan untuk menjadi akuntan profesional yang tersertifikasi. Tujuannya adalah agar siswa memahami bahwa profesi akuntan memiliki prospek luas dan tidak terbatas pada pekerjaan administratif saja.

3) Tantangan Profesi Akuntan di Era Digital

Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan tantangan yang dihadapi profesi akuntansi akibat perkembangan teknologi seperti otomatisasi, *artificial intelligence*, dan *big data*. Narasumber menjelaskan bahwa peran akuntan tidak hilang, melainkan bergeser dari tugas rutin ke arah fungsi yang lebih strategis. Oleh karena itu, akuntan masa depan dituntut untuk lebih adaptif, kritis, dan berpikiran digital.

4) Kompetensi yang Dibutuhkan Akuntan Modern

Disampaikan bahwa selain penguasaan *hard skills* (seperti teknis akuntansi, penggunaan perangkat lunak, dan analisis data), akuntan juga harus memiliki *soft skills* yang baik, seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir analitis. Penekanan khusus juga diberikan pada pentingnya penguasaan teknologi dan internet sebagai alat pendukung kerja akuntansi.

Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama diskusi. Mereka banyak mengajukan pertanyaan seputar tantangan digital, masa depan profesi akuntan, dan kesiapan kompetensi yang dibutuhkan. Dari pre-test dan post-test, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 61,3 menjadi 80,5, dan sebanyak 83,8%

peserta mengalami peningkatan nilai individu.

Umpan balik dari peserta juga sangat positif. 92% peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat, 89% merasa lebih yakin melanjutkan ke jenjang pendidikan akuntansi, dan 95% menilai metode penyampaian mudah dipahami. Salah satu perwakilan peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini membuka wawasannya dalam merencanakan masa depan karier dan mempersiapkan kompetensi sesuai tuntutan dunia kerja dan industri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pemahaman utuh mengenai bagaimana profesi akuntan beradaptasi di tengah transformasi digital, sekaligus membangun optimisme bahwa profesi ini tetap relevan dan dibutuhkan. Temuan ini memperkuat pandangan Prakosa & Firmansyah (2022) yang menyatakan bahwa revolusi industri justru meningkatkan nilai profesi akuntan, bukan menghapuskannya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Digital: Strategi Peningkatan Pemahaman bagi Generasi Akuntan Muda*" berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 37 siswa jurusan Akuntansi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai profesi akuntansi dalam konteks perkembangan teknologi digital serta menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk menekuni profesi ini di masa depan.

Melalui dua sesi materi utama, peserta memperoleh wawasan mengenai: (1) peran profesi akuntan sebagai *engine of reform* dalam pembangunan ekonomi nasional; dan

(2) peluang serta tantangan profesi akuntansi di era digital, termasuk pentingnya penguasaan keterampilan teknis dan nonteknis serta sertifikasi profesional. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, didukung oleh tingginya tingkat antusiasme dan kepuasan peserta terhadap kegiatan yang diselenggarakan.

Kegiatan ini juga berhasil meluruskan persepsi yang keliru tentang ancaman disrupsi terhadap profesi akuntansi. Teknologi tidak menggantikan profesi akuntan, melainkan mendorong transformasi peran ke arah yang lebih strategis, kreatif, dan berbasis data. Hal ini menjadi peluang besar bagi generasi muda untuk mempersiapkan diri secara lebih baik agar mampu beradaptasi dan tetap relevan dalam dunia kerja yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah dan seluruh siswa jurusan Akuntansi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan lembaga dan pihak fakultas yang telah memberikan dukungan, baik secara administratif maupun fasilitas, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Penghargaan khusus diberikan kepada tim pelaksana dan narasumber yang telah berkontribusi dalam menyusun materi serta menyampaikan dengan penuh semangat. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta dan menjadi kontribusi nyata dalam penguatan literasi profesi akuntan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, A. (2020). Challenges and Prospect To Islamic Accountants Take on Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 88. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.85-105>
- Fogarty, T. J., & Campbell, C. (2024). The big data crossroads: Accounting education and the challenge of 21st century technology. *Journal of Accounting Education*, 68(January 2023), 100914. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2024.100914>
- Pradnyani, N. L. P. N. D. A., Pramitari, I. G. A. A., & Abdi, I. N. (2021). Persepsi Kesiapan Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2582. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p14>
- Prakosa, D. K., & Firmansyah, A. (2022). Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan? *Jurnalku*, 2(3), 316–340. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.282>
- Saraswati, A. M., & Arif Widodo Nugroho. (2021). Tantangan dan Problematika Profesi Akuntan di Era Kompetitif Bagi Generasi Z. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1573–1578. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8005>
- Terblanche, A., van Rooyen, A. A., & Enwereji, P. C. (2025). When teachers become learners: Challenges with the integration of critical thinking into accounting curricula. *Thinking Skills and Creativity*, 58(March), 101878. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101878>
- Wanderley, C. de A., & Horton, K. E. (2024). Digitalization tensions in the management accounting profession: Boundary work responses and their consequences. *British Accounting Review*, xxxx, 101455. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101455>